

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pembahasan tentang “Padanan Terjemahan Idiom Pada Video Berjudul “Idiom Story | Is This The Best Way To Learn English?”, Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat 6 Idiom dengan ekspresi metafora pada video konten tersebut yang diklasifikasikan menjadi 3 metafora interpersonal dan 3 metafora ideasional dengan domain sumber dan domain sasaran yang memiliki titik kesamaan sebagai elemen pembentuk ekspresi metafora pada idiom.

Selain itu, analisis makna idiom dengan ekspresi metafora pada konteks situasional menunjukkan bahwa makna yang terkandung mengacu pada alur cerita video yang ditampilkan, dan pemahaman pada makna budaya dapat berupa pengalaman, kebiasaan maupun sejarah yang menunjukkan adanya konsep dikenal dan tidak dikenal pada penggunaan ekspresi idiom pada BSu dalam ekspresi yang digunakan oleh BSa.

Makna Intertekstual menunjukkan keterkaitan idiom dengan teks lainnya dan saling berkaitan dalam alur cerita video, serta intratekstual menunjukkan bahwa idiom menggunakan elemen penggunaan kata yang memiliki keselarasan sebagai pembentukan makna pada idiom dengan ekspresi metafora dari data yang ditampilkan.

2. Padanan terjemahan natural yang dapat diberikan berdasarkan konsep sosial-budaya serta pada penggunaan dalam BSa adalah sebagai berikut:

No	Idiom BSu	Hasil Padanan Terjemahan ke BSa
1.	I turned my house upside down	Mencari jarum di tumpukan jerami
2.	Nowhere to be found	Mencahari jejak dalam air
3.	At my wits end	Akal hilang paham tertumbuk
4.	Gets on my nerves	Naik darah
5.	Left no stone unturned	Mencari ke setiap sudut
6.	Lost cause	Padi yang ditanam tumbuh ilalang

3. Pada penerjemahan idiom yang menjadi data oleh Google Translate dan DeepL pada tanggal 28 Maret 2024, Google Translate memiliki 5 data hasil terjemahan yang masih dilakukan secara literal. 1 data berhasil diterjemahkan secara makna namun tidak diterjemahkan secara idiomatis dengan konsep sosial-budaya yang dimiliki oleh BSa. Sementara itu, hasil terjemahan DeepL menunjukkan 2 data berhasil menerjemahkan secara makna namun tidak dengan konsep sosial-budaya. Dan 4 data idiom lainnya masih diterjemahkan secara literal dan belum berhasil menerjemahkan secara makna maupun idiomatis.
4. Penyebab ketidakselarasan pada hasil terjemahan google translate dan DeepL dengan padanan makna idiom natural adalah kedua mesin penerjemah tersebut masih memiliki kesulitan dalam menerjemahkan idiom dengan ekspresi

metafora dan maknanya dari idiom BSu ke BSa, pemindahan konsep sosial-budaya pada idiom BSu ke BSa yang sulit dilakukan oleh kedua mesin penerjemah, pemadanan terjemahan yang sulit dilakukan oleh kedua mesin penerjemah. Hal ini disebabkan karena Google Translate dan DeepL didominasi melakukan penerjemahannya secara literal. Sedangkan, idiom sendiri merupakan ungkapan yang memiliki makna konotasi yang tidak selalu dapat diterjemahkan secara literal.

Dengan demikian, padanan hasil terjemahan idiom yang dilakukan oleh Google Translate dan DeepL dapat dikatakan belum sepenuhnya sesuai dan masih memerlukan campur tangan interpretasi manusia untuk mendapatkan hasil terjemahan yang lebih akurat dan bermakna.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan maupun pembahasan. Maka dari itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti skripsi ini agar dapat menjadi penelitian yang mendalam. Penelitian ini dapat menjadi saran untuk penelitian lanjutan untuk peneliti selanjutnya tentang *gap culture* pada idiom dan etimologi idiom pada sebuah budaya dalam bahasa.

Dengan adanya kemajuan teknologi dalam bidang penerjemahan, terdapat banyak sekali kasus yang menarik untuk dikaji. Khususnya terkait keakuratan hasil penerjemahan oleh mesin penerjemah. Hasil penerjemahan tersebut

tentunya dapat dibedah dengan bidang ilmu linguistik lainnya. Dengan demikian, bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam membahas penerjemahan dapat meneliti permasalahan tersebut.

Selain itu, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam media belajar bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dalam mempelajari penerjemahan dan budaya dalam sebuah bahasa yang saling memiliki keterikatan satu sama lain sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Di samping itu, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kepada para pengguna mesin penerjemah saat mengambil hasil terjemahan agar tidak menerima hasilnya secara begitu saja.